

**PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**VIVI NUR INDAH SARI**

**NPM : 1451010266**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

**PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi di Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung)

Oleh  
Vivi Nur Indah Sari

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya dengan hasil pertanian yang dimiliki. Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Untuk itu perlu ditingkatkannya produktivitas padi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang ada. Di Kecamatan Sukarama sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani. Akan tetapi kecamatan sukarama memiliki luas lahan yang tidak luas. Untuk itu para petani perlu mengelola lahan semaksimal mungkin agar menghasilkan produksi padi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarama? Dan bagaimana pengaruh produktivitas terhadap pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi di kecamatan sukarama kota bandar lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang berada di Kecamatan Sukarama. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proposional stratified sampling*. sampel diperoleh melalui perhitungan rumus slovin yaitu sebanyak 97 petani, dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta menganalisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi eview 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarama. Dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel produktivitas sebesar 0,860375, nilai t-hitung sebesar 4,447581 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (<5%). Sedangkan nilai *R-Square* sebesar 0.172337 (17,23%), hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel produktivitas sebesar 17,23% sedangkan sisanya 83,77% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam ekonomi islam faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik sebab faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil mulai dari produksi yang dapat meningkatkan produktivitas, distribusi hingga konsumsi.



**Judul Skripsi : PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI PADI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)**

**Nama Mahasiswa : Vivi Nur Indah Sari**

**NPM : 1451010266**

**Jurusan : Ekonomi Syaria'h**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**



**Any eliza, S.E., M.Ak**

**NIP.198308152006042004**

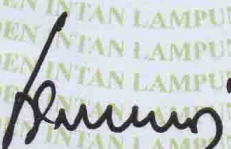
**Pembimbing II**



**Muhammad Iqbal, M. S.I**

**NIP. 198811042015031007**

**Ketua Jurusan**



**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Enduro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. Fax. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan judul **“PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”** disusun oleh, **Vivi Nur Indah Sari, NPM: 1451010266**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 3 Mei 2019

**Tim penguji**

**Ketua : Drs. H. Nasrudin, M.Ag**

**Sekretaris : Yulistia Devi, M.S.Ak**

**Penguji I : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP.19580824 1989031003**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya :Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1990) h.203

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Ngadino dan Ibu Nur Hasanah tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Adikku Muhammad Fahri Husaini yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-temanku Siti Khoiriah, Yuni Puspita, Meli, Giftha, 6 Sekawan dan Sahabat FC yang telah membantu, menemani, memberi semangat serta mendoakan agar segera menyelesaikan pendidikan ini.
4. Teman-teman angkatan tahun 2014 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi serta Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Vivi Nur Indah Sari lahir di Desa Serdang pada tanggal 17 Maret 1996. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Ngadino dan ibu Nur Hasanah. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Dharma Wanita Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2000-2002.
2. SD Negeri 2 Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2002-2008.
3. Mts Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2008-2011.
4. MAN 2 Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tahun 2011-2014.
5. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian riwayat hidup penulis dari aspek pendidikan yang dapat dibagikan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENGARUH PRODUKTIVITAS TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Ahmad Barmawi, S.E. selaku Camat Sukarame dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Serta para petani yang ada di Kecamatan Sukarame yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019

**Vivi Nur Indah Sari**  
**1451010266**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Produktivitas .....	14
1. Pengertian Produktivitas .....	14
2. Peran Produktivitas .....	16
B. Produksi .....	17
1. Pengertian Produksi .....	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	18
C. Pendapatan .....	25
1. Pendapatan Secara Umum .....	25
2. Teori Pendapatan .....	26
3. Kriteria Pengukuran Pendapatan .....	27
4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	29
D. Konsep Ekonomi Islam .....	33
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	33
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	34
3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam .....	38
4. Tujuan Ekonomi Islam .....	38
E. Penelitian Terdahulu .....	39
F. Kerangka Pemikiran .....	41
G. Hipotesis .....	42

### **BAB III metode penelitian**

A. Jenis dan sifat penelitian.....	44
B. Populasi dan sampel .....	45
C. Sumber data .....	47
D. Metode pengumpulan data .....	48

E. Definisi operasional penelitian .....	49
F. Teknik analisis data .....	50

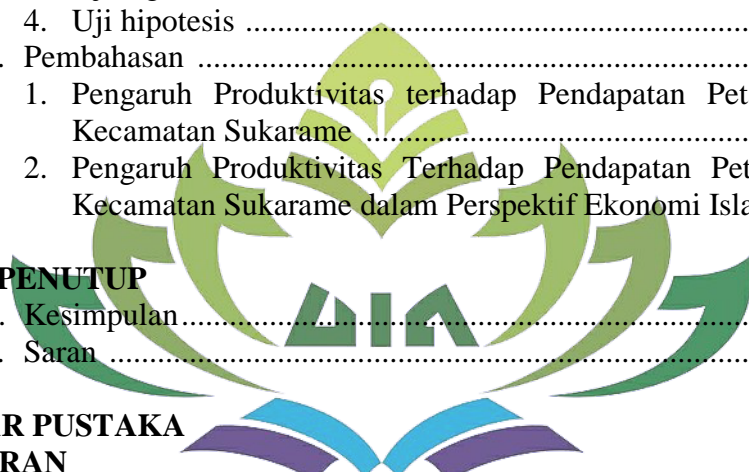
#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
2. Sejarah Singkat Kecamatan Sukarame .....	56
3. Letak Geografis Kecamatan Sukarame .....	61
4. Keadaan Demografi Ekonomi Kecamatan Sukarame .....	62
5. Keadaan Sosial Budaya Kecamatan Sukarame .....	66
6. Keadaan Pertanian Kecamatan Sukarame .....	68
B. Hasil pengujian .....	68
1. Distribusi responden .....	68
2. Uji asumsi klasik .....	71
3. Uji regresi linier sederhana .....	72
4. Uji hipotesis .....	74
C. Pembahasan .....	75
1. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sukarame .....	75
2. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sukarame dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## Daftar Tabel

Tabel 1	Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Per Kabupaten di Provinsi Lampung .....	7
Tabel 2	Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung .....	8
Tabel 3	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4	sampel Penduduk di Kecamatan Sukarame .....	47
Tabel 5	Definisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 6	Wilayah Kecamatan Sukarame .....	59
Tabel 7	Luas Wilayah Kecamatan Sukarame.....	61
Tabel 8	Luas Penggunaan Tanah Di Kecamatan Sukarame .....	62
Tabel 9	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	63
Tabel 10	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....	63
Tabel 11	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	64
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	65
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	66
Tabel 14	Distribusi Responden .....	69
Tabel 15	Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 16	hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 17	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	73
Tabel 18	luas Lahan Produksi dan Produktivitas .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami makna judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahanyang akan di bahas.

Penelitian ini berjudul **Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**. Untuk menghindari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Berikut akan di jelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu proses interaksi yang menentukan tingkah laku seseorang atau kelompok remaja, baik dalam arti positif, yaitu terjadinya suatu penyesuaian maupun dalam arti negatif, yaitu terjadinya suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai bagi kepentingan bangsa atau dengan suatu sistem nilai karena meniru suatu kelompok



tertentu yang terdapat dalam lingkungan sosialnya, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat sementara.<sup>1</sup>

2. Produktivitas dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (daya produksi). Pendapat ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw dalam Arung Lamba bahwa istilah produktivitas (*Productivity*) mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan seseorang pekerja persatuan waktu.<sup>2</sup>
3. Pendapatan adalah imbalah atau hasil dari kerja (usaha dan sebagainya)<sup>3</sup>
4. Petani padi adalah seseorang yang mata pencariannya bercocok tanam dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
5. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syari'ah islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Faesal, Jusuf Amir, *Riorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), h.226.

<sup>2</sup> Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.47.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusat utama, 2011), h.293.

<sup>4</sup> M Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim* (Jakarta:2012), h.31.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam memilih judul “Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Isalm (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)” yaitu sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Berdasarkan data yang didapat dari BPS bahwa produktivitas padi tertinggi yang ada di provinsi Lampung terdapat di kota Bandar Lampung tepatnya di Kecamatan Sukarame dan Rajabasa. Pada penelitian ini peneliti memilih kecamatan Sukarame sebagai objek penelitian karena diantara kedua kecamatan tersebut, kecamatan Sukarame memiliki luas lahan yang lebih sempit akan tetapi memiliki produktivitas yang sama dengan kecamatan Rajabasa yang memiliki lahan pertanian yang lebih luas. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas padi di Kecamatan Sukarame yang memiliki lahan lebih sempit akan tetapi memiliki produktivitas sama dan seberapa besar pengaruh produktivitas tersebut terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sukarame.

### **2. Alasan Subjektif**

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta sebagai bahan referensi untuk peneliti. Hal tersebut didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran

bagi pembaca tentang pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi.

### C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara agraris pembangunan ekonominya sangat ditentukan oleh pembangunan pertanian. Dalam kondisi krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi sebagaimana yang terjadi sejak awal tahun 1997, sektor pertanian tumbuh positif sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Fakta ini membuktikan bahwa pembangunan pertanian perlu didorong untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. Secara umum, keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh lingkungan tumbuh komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta perikanan.<sup>5</sup>

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Untuk itu perlu ditingkatkannya produktivitas padi. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Anonym, *Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan* (Mentri Pertanian. No : 47/Permentan/OT.140/10/2006).

<sup>6</sup> Hamdan, "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu". *Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Bengkulu* (2013), h.4.



Indonesia merupakan salah satu negara konsumen beras terbesar di dunia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka, bertambah pula kebutuhan pangan sehingga berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pangan khususnya beras dalam hal memenuhi kebutuhan penduduk. Peningkatan produktivitas inilah yang menjadi target dan tujuan kegiatan pertanian.<sup>7</sup>

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dianne Jilly Fioline Pongoh, "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tondangow Kecamatan Tomohon Selatan". Artikel *Jurusan Social Ekonomi Fakultas Pertanian* (2014), h.3.

<sup>8</sup> Yuni Astuti, "Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani". (Tesis Program studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 2013), h.5.

Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas di bidang pertanian meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka petani cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani itu sendiri yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku pertanian.<sup>9</sup> Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik jika faktor-faktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat.<sup>10</sup>

Provinsi Lampung yang terdiri dari 15 kabupaten semuanya menghasilkan padi, seperti terlihat pada table berikut:

---

<sup>9</sup> Ni Luh Putu Rossita Dewi, Made Suyana Utama, Ni Nyoman Yuliarmi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 06 No.02 (2017), h.6-7.

<sup>10</sup> Zulkifli. "Analisi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kelurahan Panreng Kecamatan Sidrap".(Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan,2009). h.5.

**Tabel 1**  
**Luas lahan, produksi dan produktivitas padi per kabupaten di Provinsi Lampung.**

No	Kabupaten	Luas lahan(ha)	Produksi(ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Lampung barat	27 732	147 606	53,23
2	Tanggamus	62.793	354.459	56,64
3	Lampung selatan	106.058	579.534	54,64
4	Lampung timur	127.263	662.291	52,04
5	Lampung tengah	141.621	733.033	51,76
6	Lampung utara	40.824	214.329	52,50
7	Way kanan	40.819	219.282	53,72
8	Tulang bawang	73.359	329.220	44,88
9	Pesawaran	39.564	214.455	54,20
10	Pringsewu	25.109	136.796	54,48
11	Mesuji	59.916	266.847	44,54
12	Tulang bawang barat	21.630	111.288	51,45
13	Pesisir barat	16.141	85.335	52,87
14	Bandar lampung	1.649	9.586	58,13
15	Metro	4.778	25.899	54,09

Sumber: Lampung dalam angka 2018

Berdasarkan tabel diatas Pada tahun 2018 produktivitas padi tertinggi di provinsi Lampung terdapat kota Bandar Lampung yakni sebesar 58,13 kwintal per hektar, dan produktivitas terendah terdapat pada kabupaten Mesuji yakni sebesar 44,54 kwintal per hektar. Produksi tertinggi terdapat pada kabupaten Lampung tengah yaitu sebesar 733.033 ton akan tetapi produktivitasnya hanya mencapai 51,76 kwintal per hektar lebih rendah dibandingkan dengan produktivitas di Bandar Lampung sebesar 58,13 kwintal per hektar.

Hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian di Kota Bandar Lampung di kelola secara maksimal sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi dan dapat berpengaruh terhadap pendapatan para petani padi di Kota Bandar



Lampung. Berikut adalah data produktivitas padi per kecamatan di Kota Bandar Lampung:

**Tabel 2**  
**Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Padi Per Kecamatan Di Kota Bandar Lampung.**

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Teluk Betung Barat	35,8	207,6	5,48
2	Teluk Betung Timur	-	-	-
3	Teluk Betung Selatan	-	-	-
4	Bumi Waras	-	-	-
5	Panjang	-	-	-
6	Tanjung Karang Timur	-	-	-
7	Kedamaian	17	97	5,70
8	Teluk Betung Utara	-	-	-
9	Tanjung Karang Pusat	-	-	-
10	Enggal	-	-	-
11	Tanjung Karang Barat	-	-	-
12	Kemiling	44,2	257,07	5,81
13	Langka Pura	21,2	97,52	4,60
14	Kedaton	-	-	-
15	Rajabasa	1057,2	6361,5	6,01
16	Tanjung Seneng	250	1290,27	5,16
17	Labuhan Ratu	17,5	99,3	5,67
18	Sukarame	174,1	1047,21	6,01
19	Sukabumi	32,1	128,93	4,01
20	Way Halim	-	-	-
	Jumlah	1649,4	9586,4	5,81

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam angka 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas padi tertinggi berada di Kecamatan Rajabasa dan Sukarame yakni sebesar 6,01 ton/ha. Di Kecamatan Sukarame dengan luas lahan 174,1 ha mampu menghasilkan produktivitas yang sama besarnya dengan Kecamatan Rajabasa yaitu 6,01 ton/ha yang memiliki lahan lebih luas yaitu 1.057,2 ha. Seharusnya dengan

lahan yang lebih luas, di kecamatan Rajabasa mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi lagi.

Dengan meningkatkan produktivitas petani padi di Sukarame diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh dan dapat menjadi contoh bagi para petani lainnya dalam meningkatkan produktivitas padinya. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya.

Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani. Modal merupakan faktor yang sangat penting. Dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak mempunyai nilai asset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut.<sup>11</sup> Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>11</sup>Rahim, *Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori, dan Kasus* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007), h.36.

produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian. QS Asy Syu'Araa/26 ayat 7. Sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

Yang artinya: “ Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu Pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?” (QS Asy Syu'araa : 7 )<sup>12</sup>

Dari ayat di atas kita telah mengetahui bahwa Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya.

Dan Allah Swt memerintahkan kita untuk memperhatikan dan merawat sumber daya alam yang telah diciptakan serta mengelolanya dengan baik. Di bawah ini merupakan ayat yang berhubungan dengan pertanian. QS Al-An'am ayat 99 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra,1990) h.293.



﴿ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴾



Yang artinya: “ Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupadan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohon berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman).”<sup>13</sup>

Dari Surah Al-An'am ayat 99 Allah Swt menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan hujan untuk lahan pertanian, dengan air hujan tersebut segala macam tanaman tumbuh salah satunya adalah padi. Padi yang menghasilkan butir-butir yang banyak berupa biji padi dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Semakin banyak butir-butir padi yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh petani padi.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani padi di Kecamatan Sukarame diantaranya adalah semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan oleh banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pertokoan dan lainnya yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran semakin meningkat setiap harinya. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu juga menjadi masalah yang di hadapi petani. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat

---

<sup>13</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. h.111.

penelitian dengan judul *“Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sukarame kota Bndar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Produktivitas pertanian padi terhadap pendapatan petani dalam perspektif Ekonomi Islam.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan adakah dan seberapa besar

pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Menambah literature mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Khususnya jurusan Ekonomi Islam. Kedua bagi Penulis, menambah wawasan mengenai pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap produktivitas petani padi dalam perspektif Ekonomi Islam.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah terutama untuk meningkatkan pendapatann serta produktivitas petani.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Produktivitas

##### 1. Pengertian Produktivitas

Sinungan mengatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Menurut Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah, produktivitas merupakan produksi setiap jenis komoditas per luas panen dalam satuan hektar. Rata-rata produksi per hektar untuk komoditas padi dalam bentuk gabah kering panen per satuan luas panen bersih.<sup>2</sup>

Pada bidang pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah

---

<sup>1</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.8.

<sup>2</sup> Catur Indra Gunawan, "Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes". (Skripsi program studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), h. 30.

yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja.<sup>3</sup>

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (*input*). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah menyangkut perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan. Akan tetapi banyak pandangan menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Siti Khayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah". (Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2015), h.11.

<sup>4</sup>Headhi Berlina Siringo, Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia".*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No. 8 (2014), h.12.

produktivitas bukan hanya kuantitas, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan, yang harus juga dipakai sebagai pertimbangan mengukur tingkat produktivitas.

Untuk menghitung produktivitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut<sup>5</sup>:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}} = \frac{\text{jumlah Produksi(Ton)}}{\text{luaslahan (Ha)}}$$

## 2. Peran Produktivitas

Standar hidup suatu bangsa dalam jangka panjang tergantung pada kemampuan bangsa tersebut untuk menggapai tingkat produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan, hal tersebut digunakan untuk mencapai kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi. Perekonomian yang mengalami perkembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan.

Kegiatan ekonomi yang memiliki produktivitas yang semakin berkembang akan memiliki daya tahan lebih kuat terhadap kenaikan harga input dibandingkan dengan kegiatan ekonomi yang tidak mengalami perkembangan produktivitas. Untuk dapat mengembangkan produktivitas, perekonomian harus mampu memperbaiki dirinya sendiri (*self upgrading*) demi untuk memperkokoh perekonomian itu sendiri (*self propelling*) sehingga menjamin kelangsungan pembangunan (*self sustaining*). Dalam

---

<sup>5</sup> Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Aprillita, "Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Jurnal Pertanian*, (September 2016), h.4.

hal ini teknologi harus dipandang sebagai: bagaimana mengkombinasikan berbagai input produktif dalam proses produksi dengan menggunakan teknik produksi tertentu secara efisien untuk menghasilkan output dengan kualitas yang semakin membaik dan yang dapat dipasarkan. Selain teknologi hal yang dapat dilakukan dalam jangka pendek adalah melakukan inovasi secara terus-menerus dalam hal produk dan proses produksi.

Dengan perkembangan produktivitas yang lebih pesat, keunggulan suatu perekonomian seperti upah tenaga kerja dapat dipertahankan seiring dengan memperbaiki kesejahteraan pekerja. Sistem pengupahan tenaga kerja harus mengikuti prinsip dimana upah tidak dapat diperkenankan melaju lebih cepat daripada laju perkembangan produktivitas.<sup>6</sup>

## **B. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Menurut Ace Partadireja, produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, produksi merupakan semua

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 7-8.



kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.<sup>7</sup>

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan jasa.

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*workin process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*).<sup>8</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang yang memerlukan tenaga manusia, sumber-

---

<sup>7</sup>Sri Ramadani, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". (Skripsi program studi Ekonomi Islam Uin Alauddin, Makasar, 2017), h. 10-11.

<sup>8</sup>Rahim, *Ekonomika Pertanian Pengantar, teori dan kasus* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007), h.31.

sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor produksi.

#### a. Luas Lahan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan *output*. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.<sup>9</sup>

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.<sup>10</sup> Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas

---

<sup>9</sup> Munawarah, "Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi" (Universitas Negeri Padang, Padang, 2001)h.12.

<sup>10</sup> Hijratullaili, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam UsahaTani Padi Sawah diKelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tangah" ( Universitas Negeri Padang, Padang, 2009) h.12.

tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.<sup>11</sup> Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

#### **b. Modal**

Modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi, karena input ini dapat mempengaruhi pengadaan input produksi yang lain. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia.<sup>12</sup>

#### **c. Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu input pokok dalam produksi dan mengartikan tenaga kerja sebagai setiap input insani. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan usaha memproduksi barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam

---

<sup>11</sup>Rahim, *Ekonomika Pertanian Pengantar, teori dan kasus*, h..30.

<sup>12</sup>Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya,2008), h. 41.

menghasilkan barang dan jasa. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja.

Suratiah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah salah satu unsurpenentu, terutamabagi usahatani yang sangat tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologiyang menghemattenaga (teknologi mekanis). Halini dikarenakan selain mahal juga ada hal-hal tertentu yang memang tenaga kerja manusia tidak dapat digantikan.<sup>13</sup>

Menurut Moehar mengatakan faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produk yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

#### 1) Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang diperlukan sampai tingkat tertentu jumlahnya optimal, jumlah tenaga kerja ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

#### 2) Kualitas tenaga kerja

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h.95.

Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

### 3) Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

### 4) Tenaga kerja musiman

Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman.<sup>14</sup>

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani.

## d. Teknologi

---

<sup>14</sup> Juanda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi Di Gampong PanteGeulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya" (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh, 2016) h.15.

Menurut Prayitno teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai.

Teknologi dalam hal ini meliputi penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman ancaman dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi.

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan.



Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan.<sup>15</sup>

#### e. Manajemen

Manajemen sebagai faktor produksi usahatani sangat penting dalam suatu usahatani, pengelolaan yang baik membuat usahatani sangat menentukan keberhasilan suatu usaha tani. Keberhasilan usahatani dimulai dari awal yaitu penentuan tujuan dan harapan yang diinginkan karena segala kegiatan harus mengarah pada tujuan-tujuan tersebut. Namun demikian, sering kali petani karena kesibukannya tidak menganggap penting penentuan tujuan. Mereka menganggap mengelola usahatani adalah kewajiban dan pekerjaan sehari-hari yang dari dulu hingga saat ini hanya begitu-begitu saja, tidak berubah dan tanpa tujuan pasti. Dengan demikian, untuk mengukur keberhasilan di kemudian hari akan mengalami kesulitan. Padahal jika tujuannya jelas dan terarah maka dapat mengamati keputusan dengan segala kegiatan usahatannya.

Pemahaman prosedur manajemen sangat penting bagi petani terutama dalam hal pemecahan masalah. Petani sebagai manajer harus benar-benar menguasai masalah yang timbul dalam usahatannya. Untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang petani sebagai manajer. Pertama, petani harus mengetahui apa akar permasalahannya dan bukan hanya gejala atau penampakan sesaat saja. Kedua, petani harus

---

<sup>15</sup>Sri Ramadhani, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, h.19-20.

mengumpulkan data dan fakta yang ada. Ketiga, petani harus mampu mengevaluasi dan menemukan alternatif pemecahan masalah. Keempat, sebagai manajer seorang petani harus mampu mengambil keputusan untuk bertindak mengatasi permasalahan yang timbul tersebut.

Manajemen sebagai faktor produksi usahatani sangat penting dalam suatu usahatani, pengelolaan yang baik membuat usahatani sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani. Pada dasarnya perkembangan usahatani hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani swasembada atau *subsistence*. Oleh karena itu pengelolaan yang baik akan menghasilkan produktivitas yang maksimal dan dapat dipasarkan.<sup>16</sup>

### C. Pendapatan

#### 1. Pendapatan Secara Umum

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

Menurut Sumitro merupakan pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya

<sup>16</sup>Suratiyah, *Ilmu Usaha tani* (Yogyakarta: Penebar Swadaya, 2015) h.50-54.

<sup>17</sup> Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* (Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 2007) h.54.

pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.<sup>18</sup>

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Ada definisi lain yang mengatakan bahwa pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.<sup>19</sup>

## 2. Teori Pendapatan

Menurut Hernanto, besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa factor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.


Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

<sup>18</sup>Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h.102.

<sup>19</sup>Muchtar Sofyan, *Prinsip-prinsip Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) h.21.

Menurut Gustiyana, pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan diluar usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang.

Menurut Hernanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- 
- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll
  - b. Tingkat Produksi yang diukur lewat produktifitas/ha dan indeks pertanaman
  - c. Pilihan dan kombinasi
  - d. Intensitas perusahaan pertanaman
  - e. Efisiensi tenaga kerja.

### 3. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan pelanggan.

Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunaiya diperoleh.

Pengukuran menyatakan Pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atribut dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagreasi data dengan mudah.

Untuk menghitung pendapatan usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pola periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Total} = TR = P \times Q$$

dimana :

$TR = \text{Total Revenue} = \text{pendapatan total petani (Rp)}$

$P = \text{Price} = \text{harga pokok per kg}$

$Q = \text{Quantitas} = \text{jumlah produk yang dihasilkan}$

Menurut Sukirno pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input milik keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

$\pi$  = Pendapatan (Rp/Tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)<sup>20</sup>

#### 4. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.<sup>21</sup>

Dalam perjanjian tentang pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja

<sup>20</sup> Sukirno, S. *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas* ( Jakarta:Rajawali Press,2002), h. 79.

<sup>21</sup> Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2001), h. 87.



akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah Al Kahfi ayat 77:

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا  
فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۚ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ  
أَجْرًا ﴿٧٧﴾

artinya: “Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu. Dijelaskan juga dalam Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah

dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ



artinya: “dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan.

Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Pekerja harus memperoleh upahnya sesuai sumbangsihnya terhadap produksi. Dengan demikian setiap orang memperoleh bagiannya dari deviden Negara dan tidak seorangpun yang dirugikan.

Sisi doktrinal (*normative*) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (*al-Kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu.. Norma ini memiliki pengertian positif dan negatifnya.

Pada sisi positif, norma ini menggariskan bahwa perolehan pendapatan atas dasar kerja adalah sah dan tercermin dalam aturan-aturan tentang pendapatan atau sewa. Aturan-aturan tersebut mengizinkan pekerja yang jasa kerjanya tercurah pada aktivitas produksi tertentu untuk menerima upah sebagai kompensasi atas kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi itu. Sementara pada sisi negatif, norma ini menegaskan ketidakabsahan pendapatan yang diperoleh tidak atas dasar kerja.<sup>22</sup>

#### **D. Konsep Ekonomi Islam**

##### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Dalam semua uraian kegiatan untuk mencari harta yang di ridhoi oleh Allah SWT maka pengertian ekonomi Islam itu sendiri adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.<sup>23</sup> Definisi lain mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>24</sup>

Berdasarkan berbagai definisi dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan

---

<sup>22</sup>Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam Istiqhaduna* (Jakarta: Zahra, 2008), h.362-365.

<sup>23</sup>Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2009), h. 9.

<sup>24</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.17

komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan dan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi.

## 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:<sup>25</sup>

- a. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Ali-

Imron ayat 103 :<sup>26</sup>

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa berpegangteguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang

<sup>25</sup> M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Era Intermedia, 2011), h.10

<sup>26</sup> Al-Qur'an Terjemahan surah Ali-Imran Ayat 103

mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

- b. Prinsip bekerja dan Produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.

Seperti dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 61 :<sup>27</sup>

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya “Kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata(Lauh mahfuzh)”.

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak

<sup>27</sup> Al-Qur'an Terjemahan surah Yunus Ayat 61



luput dari pengetahuan dan pengelihatan-Nya, perbuatan sebesar biji dzarrah yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

- c. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, prinsip ini dalam aktifitas ekonomi harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam. Distribusi dalam sistem ekonomi islam juga menjunjung tinggi nilai keadilan, sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7 :<sup>28</sup>

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا  
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Artinya “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.*

<sup>28</sup> Al-Qur'an Terjemahan surah Al-Hashr Ayat 7

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar di antara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Seperti dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 71 :<sup>29</sup>



*Artinya “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*

Penjelasan ayat diatas adalah barang siapa yang meninggalkan nasehat kepada saudaranya dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang penipu dan bukan pembela mereka,

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an Terjemahan surah At-Taubah Ayat 71.

karena merupakan konsekuensi dari loyalitas adalah menasehati dan menolong mereka dalam kebajikan dan ketakwaan.

### 3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :<sup>30</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

### 4. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang

---

<sup>30</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, soeroyo (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2004), h 52

berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa.

#### E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi adalah sebagai berikut:

**Table 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dyas Achti (2011)	Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas lahan (X1)</li> <li>- Modal (X2)</li> <li>- Tenaga kerja (X3)</li> <li>- Hasil produksi (X4)</li> <li>- Pendapatan (Y)</li> </ul>	Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap produktivitas adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja. Produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 99,1% <sup>31</sup>
2.	Sri Rahmadani (2017)	pengaruh faktor-faktor produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal (X1)</li> <li>- Luas lahan (X2)</li> <li>- Teknologi (X3)</li> <li>- Pendapatan (Y)</li> </ul>	Faktor-faktor produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros adalah modal, luas lahan dan teknologi. <sup>32</sup>
3.	Rico Phahlevi (2013)	faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- luas lahan (X1)</li> <li>- harga jual padi sawah (X2)</li> <li>- biaya usaha tani (X3)</li> <li>- jumlah produksi padi sawah (X4)</li> <li>- pendapatan (Y)</li> </ul>	Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kota Padang Panjang adalah luas lahan, harga jual padi sawah dan jumlah produksi, sedangkan biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan. <sup>33</sup>

<sup>31</sup>. Achti Dyas, "Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, 2010). h.1.

<sup>32</sup>. Sri Rahmadani, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*, h.1.

<sup>33</sup>. Phahlevi Rico, "faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang" (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Padang, Padang, 2013), h.1.

4.	Puguh Apriadi (2015)	analisis pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal (X1)</li> <li>- Jumlah hari kerja (X2)</li> <li>- Luas lahan (X3)</li> <li>- Pelatihan (X4)</li> <li>- Teknologi (X5)</li> <li>- Pendapatan (Y)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jumlah hari kerja Dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kec. Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan pendapatan yang signifikan antara petani padi. <sup>34</sup>
----	----------------------	--	---	--

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyas Achtiin yaitu yang berjudul pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel X yang digunakan pada penelitian ini adalah produktivitas dan menggunakan teknik analisis regresi sederhana sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel X (produktivitas) dipecah menjadi variabel X1 (luas lahan), X2 (modal) X3 (tenaga kerja) dan X4 (hasil produksi) sehingga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel Y yaitu pendapatan. Walaupun pada judul penelitian sebelumnya variabel X (produktivitas) berpengaruh terhadap kesejahteraan akan tetapi variabel Y yang digunakan adalah pendapatan, karena pendapatan merupakan bagian dari kesejahteraan.

---

<sup>34</sup>. Apriyadi Puguh, “analisis pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, h.1.

## F. Kerangka Pikir

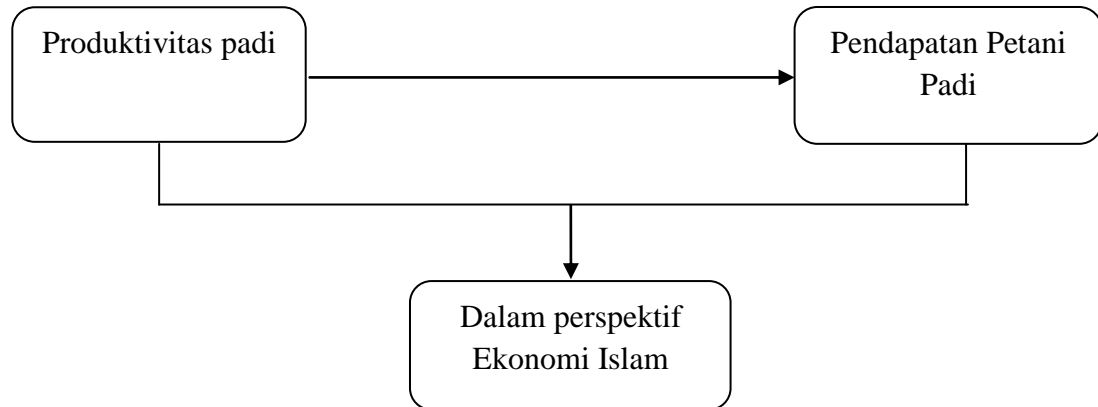
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>35</sup> Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh produktivitas yaitu produksi dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi dalam perspektif ekonomi islam. Asumsi dasarnya adalah semakin tinggi produksi dan semakin luas lahan pertanian maka semakin tinggi pula pendapatan yang di peroleh petani padi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Dalam berusaha petani berharap memperoleh produksi yang tinggi agar pendapatannya meningkat yang disebut pendapatan usahatani padi sawah. Penerimaan petani merupakan hasil perkalian antara produksi padi sawah dengan harga jual padi sawah, setelah penerimaan usahatani diperoleh maka untuk memperoleh pendapatan bersih maka penerimaan usahatani tersebut dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Jika pendapatan meningkat maka perekonomian akan meningkat dan kebutuhan petani akan terpenuhi. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut nantinya akan dianalisa dalam konsep Ekonomi Islam.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar dibawah ini :

---

<sup>35</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 283.



**Variabel (X)****Variabel (Y)**

**Gambar 1**  
**Kerangka pikir**

**G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau berpengaruh dilambangkan  $H_a$ .<sup>36</sup>

Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori yang menjelaskan tentang Pengaruh antara variabel dependen dengan independen. Produktivitas merupakan hasil produksi padi sawah dibagi dengan luas lahan

<sup>36</sup>*Ibid*, h.64.

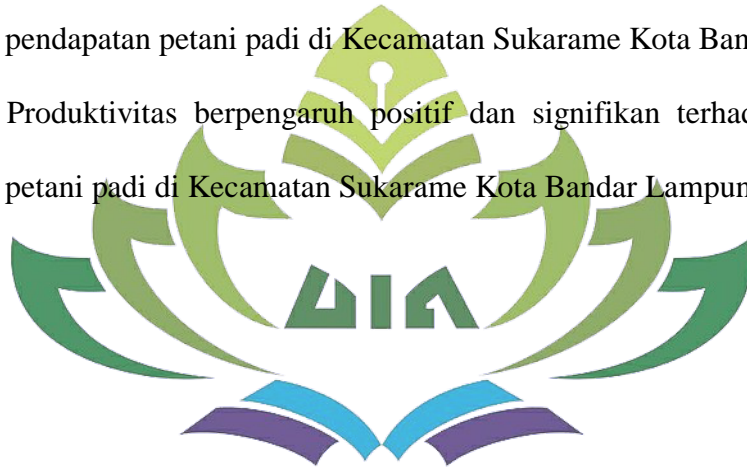
yang ditanami padi. Sedangkan Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya .

Dengan meningkatnya produktivitas seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Sukaame Banda Lampung. Jika pendapatan meningkat maka kebutuhan petani akan terpenuhi.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Produktivitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

$H_a$  = Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang *representative*.<sup>1</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif ,yaitu penelitian yang berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan dan instansi pihak terkait.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta,2015), h.8.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi yang diambil peneliti adalah petani yang berada di Kecamatan Sukarame sebanyak 3913 orang.<sup>3</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel petani padi yang ada di Kecamatan Sukarame. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan metode slovin yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin  $n = \frac{N}{1 + n e^2}$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{3913}{1 + 3913(0,1)^2} \\
 &= \frac{3913}{1 + 3913 (0,01)} \\
 &= \frac{3913}{1 + 39,13} \\
 &= \frac{3913}{40,13} \\
 &= 97,5 = 97
 \end{aligned}$$

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.218.

<sup>3</sup> Monografi kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Dimana:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : batas toleransi kesalahan

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 orang petani padi yang ada di Kecamatan Sukarame. Jumlah sampel tersebut disebar dalam beberapa kelurahan yang ada dengan teknik sampel berstrata proposional (*proposional stratifaid sampling*).

Sampel acak berstrata proposional merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan pengambilan subjek dari setiap strata atau tiap wilayah ditentukan dengan besar atau kecilnya jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel secara proposional berdasarkan tiap kelurahan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{\sum Ni} \times N_0$$

Dimana:

$ni$  = banyaknya sampel dari masing-masing kelompok/kelurahan

$Ni$  = banyaknya sampel dari seluruh kelompok/kelurahan

$\sum Ni$  = banyak populasi dari masing-masing kelompok/kelurahan

$N_0$  = jumlah sampel yang akan digunakan

**Tabel 4**  
**Sampel Penduduk di Kecamatan Sukarame**

no	Nama Kelurahan	Jumlah Petani	$ni = \frac{Ni}{\sum Ni} \times N_0$	Jumlah Sampel
1	Sukarame	1549	$(1549/3913) \times 97$	38
2	Sukarame baru	643	$(643/3913) \times 97$	16
3	Waydadi	55	$(55/3913) \times 97$	1
4	Waydadi baru	373	$(373/3913) \times 97$	10
5	Korpri raya	599	$(599/3913) \times 97$	15
6	Korpri jaya	694	$(694/3913) \times 97$	17
jumlah		3913		97

### C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian, data ini diperoleh dengan proses peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada warga yang tinggal di tempat objek penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data produktivitas padi dan pendapatan para petani padi di Kecamatan Sukarame. Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner kepada anggota sampel yang berjumlah 97 orang, anggota sampel tersebut merupakan para petani padi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>4</sup> yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Buku-buku yang bersangkutan dengan teori partisipasi kerja penduduk lanjut usia, jurnal-jurnal penelitian tentang pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari data monografi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan data BPS Kota Bandar Lampung.

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup> wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&.* h.225.

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.83.



wawancara terstruktur. Wawancara ini ditujukan kepada para petani yang berada di Kecamatan Sukarame untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>6</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang di peroleh dari kantor camat di Kecamatan Sukarame dan data yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

### E. Definisi Operasional Penelitian

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variable independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah produktivitas petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung (Y).

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.21.

**Tabel 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran Variabel
Produktivitas (X)	Produktivitas merupakan hasil produksi padi sawah dibagi dengan luas lahan yang ditanami padi selama masa tanam satu tahun.	Rasio (Ton/Ha).
Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang diperoleh selama satu tahun.	Rasio (Rp)

#### F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses lanjut setelah dilakukannya pengumpulan data. Menganalisis data ditujukan agar data yang telah dikumpulkan dapat lebih berarti serta dapat memberikan informasi. adanya analisis terhadap data ini memberikan berbagai jawaban atas perumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Alat analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*

(OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu: multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.<sup>7</sup>

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Jarque-Bera*.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.<sup>8</sup>

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu

---

<sup>8</sup> Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EViews. H.21-22.

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glajser. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 8 yang akan memperoleh nilai probabilitas yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas dan tidak lolos uji glejser.<sup>9</sup>

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk regresi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h.27

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = bX + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X = Produktivitas

b = koefisien regresi

e = eror term (kesalahan pengganggu)<sup>10</sup>

#### **b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial dengan derajat keabsahan sebesar 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai Signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai Signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

---

<sup>10</sup> Tim Dosen Ekonometrika & Tim Asisten Praktikum, “Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika” (Buku Pedoman Ekonometrika Jurusan Social Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang, 2015), h. 5-6.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi yang merupakan variabel dependennya.

**c. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi sederhana dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014),h.130-131.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Ibukota propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari daerah pantai,



perbukitan, dataran tinggi, teluk Lampung dan pulau – pulau kecil bagian selatan.

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sekitar 997.728 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 502.418 jiwa dan perempuan sebanyak 495.310 jiwa.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. 20 Kecamatan yang terdapat di kota Bandar Lampung yaitu Kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara, Bumu Waras, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Kedamaian, Enggal, Kemiling, Langkapura, Kedaton, Rajabasa, Tanjung Seneng, Labuhan Ratu, Way Halim, Sukarame dan Sukabumi.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah Singkat Kecamatan Sukarame**

Wilayah Kecamatan Sukarame semula merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1982 tentang perubahan batas kotamadya Tanjung Karang - Teluk Betung di pecah menjadi Kecamatan Sukarame Kotamadya Dati II Bandar Lampung, dengan demikian wilayah administratif ini merupakan kecamatan baru yang terdiri dari tiga kelurahan.

Kemudian berdasarkan surat keputusan gubernur kepala daerah tingkat I Lampung G/185/B/III HK /88, tanggal 6 juli 1988 dipecah menjadi 3

---

<sup>1</sup>Kota Bandar Lampung dalam Angka 2017.

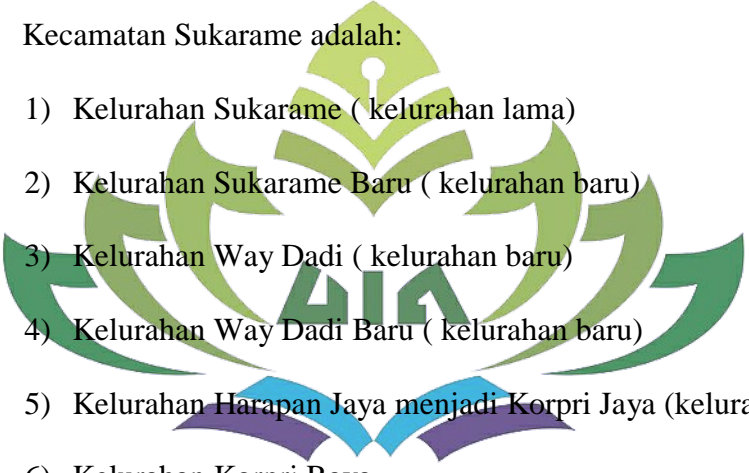
desa dan 3 kelurahan. Terakhir berdasarkan surat Keputusan Gubernur Tingkat I Lampung G/110/B/HK/1992 diubah menjadi kelurahan.

Mengingat luasnya wilayah dan memperhatikan penduduk yang begitu pesat khususnya dalam wilayah Kecamatan Sukarame, maka pada tahun 2011 diusulkan kepada mepemerintah kota bahwa Kecamatan Sukarame dan kelurahan sudah memungkinkan untuk dimekarkan kembali guna mempermudah rentang kendali dalam penyelenggaraan pemerintah sebagai salah satu upaya meningkatkan kelancaran pelayanan terhadap masyarakat.

Dengan diterimanya usulan pemekaran wilayah Kecamatan Sukarame maka dipandang perlu penataan dan pembentukan kembali Kecamatan dan Kelurahan maka dikeluarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kecamatan dan kelurahan yang salah satu pemecahan wilayah kecamatannya yaitu Kecamatan Way Halim sebagai pemekaran Kecamatan Sukarame dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Pembentukan kecamatan dan kelurahan dimaksudkan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi penyelenggaraan wahi 6 pemerintahan didasarkan pada pertimbangan demografi dan luas wilayah.
- b. Tujuan dubentuknya kecamatan dan kelurahan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melaksanakan

fungsi pemerintah dan memberdayakan masyarakat yang didasarkan kepada jumlah penduduk yang ada di kecamatan dan kelurahan tersebut. Dengan adanya Peraturan Daerah No 04 Tahun 2012 maka Kecamatan yang sebelumnya 13 Kecamatan menjadi 20 Kecamatan dan 98 Kelurahan menjadi 12 Kelurahan yang ada di Bandar Lampung dan sesuai dengan Peraturan Daerah No.04 Tahun 2012 Kecamatan Sukarame membawahi 6 kelurahan yaitu 3 kelurahan lama dan 3 kelurahan baru. Nama-nama kelurahan yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sukarame adalah:

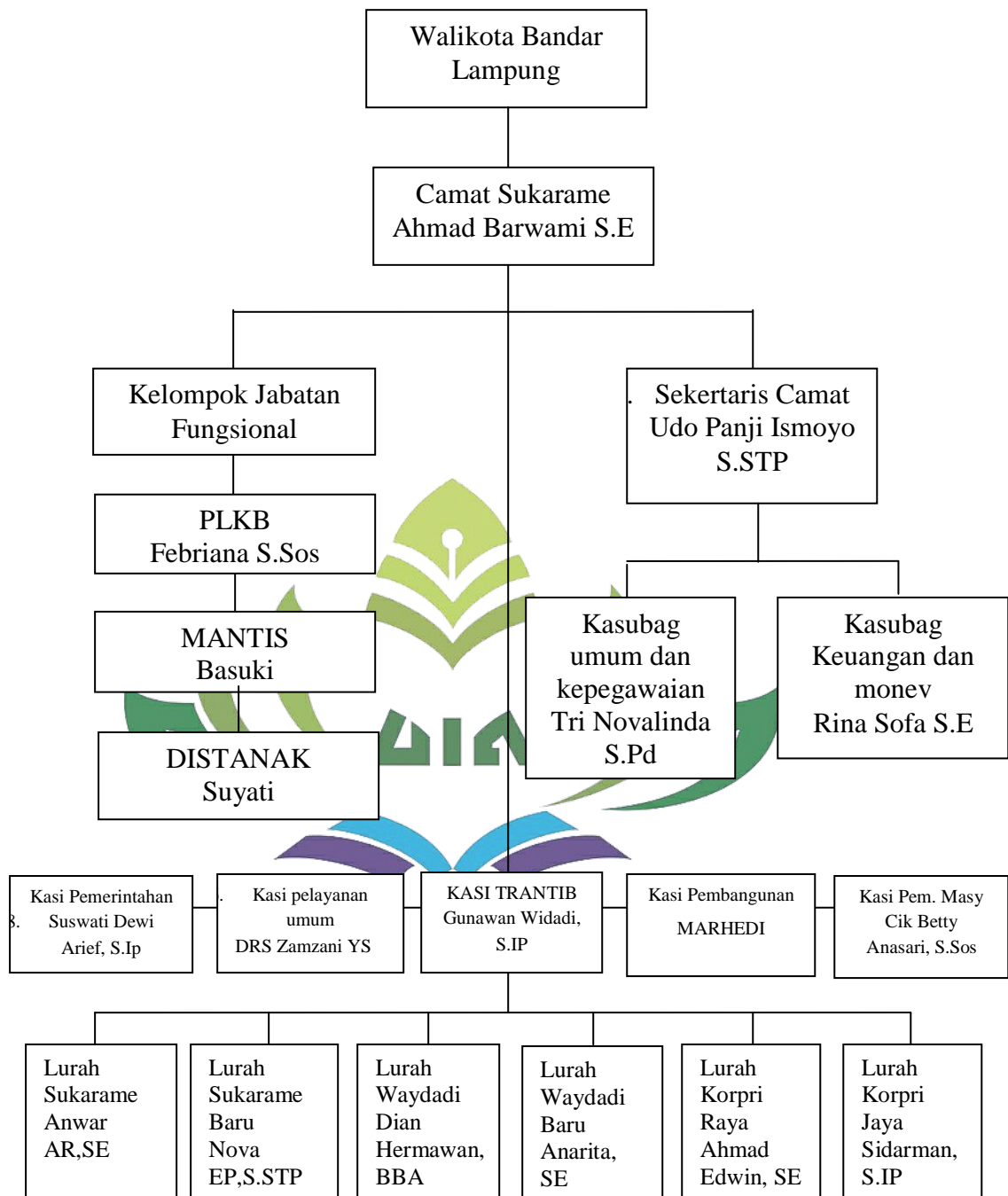
- 
- 1) Kelurahan Sukarame (kelurahan lama)
  - 2) Kelurahan Sukarame Baru (kelurahan baru)
  - 3) Kelurahan Way Dadi (kelurahan baru)
  - 4) Kelurahan Way Dadi Baru (kelurahan baru)
  - 5) Kelurahan Harapan Jaya menjadi Korpri Jaya (kelurahan lama)
  - 6) Kelurahan Korpri Raya.

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor: 19 Tahun 2005 tentang penghapusan rukun warga (RW) di kelurahan dalam wilayah kota Bandar Lampung, maka pembagian wilayah kecamatan di bagi menjadi berikut:

**Tabel 6**  
**Wilayah Kecamatan Sukarame**

No	Kelurahan	Jumlah	
		Lingkungan	RT
1	Sukarame	2	32
2	Sukarame Baru	2	13
3	Way Dadi	2	16
4	Way Dadi Baru	2	23
5	Korpri Jaya	2	13
6	Korpri Raya	2	19
	Jumlah	12	116





Gambar 2

**STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN SUKARAME**

### 3. Letak Geografis Kecamatan Sukarame

Wilayah Kecamatan Sukarame merupakan bagian wilayah kota Bandar Lampung terletak diujung timur dan batas geografisnya dengan wilayah lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Kedamaian.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sabah Balau Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Luas wilayah Kecamatan Sukarame setelah pemekaran 1.475 Ha, yang terdiri dari 6 kelurahan masing-masing luasnya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Luas Wilayah Se-Kecamatan Sukarame**

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Prosentase %
1	Sukarame	235	15,90
2	Sukarame baru	258	17,50
3	Waydadi	257	17,40
4	Way dadi baru	234	15,90
5	Korpri jaya	189	12,80
6	Korpri raya	302	20,50
	Jumlah	1475	100,00

Secara keseluruhan wilayah ini terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit, dibagian dataran rendah tanahnya tersusun dari tanah

berpasir dan tanah liat berwarna merah, sedangkan bagian yang berbukit tersusun dari lapisan batu putih.

Luas daerah dari penggunaan tanah di wilayah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Luas dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Sukarame**

No	Areal Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Prosentase %
1	Areal Pertanian	198	11,73
2	Pangan Holtikultura	4	0,23
3	Jalan	86	5,1
4	Pemukiman	696	41,26
5	Tanah Pemda	160	9,49
6	Lain-Lain	343	20,33
	Jumlah	1487	88,14

#### 4. Keadaan Demografi Ekonomi Kecamatan Sukarame

##### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Sukarame terdiri dari dua kelompok besar, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang yang berasal dari Jawa, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, dan lain-lain yang menurut perkiraan penduduk asli dan 80% penduduk pendatang.

Penduduk di Kecamatan Sukarame terdapat 11.608 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebesar 44.770 jiwa yang terdiri dari laki-laki 22.666 jiwa dan perempuan 22.104 jiwa. Sebaran dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 9**  
**Jumlah Penduduk Perkelurahan Menurut Jenis Kelamin Dalam**  
**Wilayah Kecamatan Sukarame**

No	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Sukarame	6.480	9.640	16.120
2	Sukarame Baru	2.863	2.875	5.738
3	Korpri Jaya	2.533	2.540	5.073
4	Korpri Raya	1.835	1.854	3.689
5	Way Dadi	3.687	3.606	7.293
6	Way Dadi Baru	4.681	5.511	10.192
	Jumlah	22.079	26.026	48.105

Dari table berikut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 26.026 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 22.079 jiwa.

**b. Penduduk berdasarkan Umur**

Penduduk di Kecamatan Sukarame berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur**

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 - 5 Tahun	2.508	2.542	5.050
2	Usia 6-17 Tahun	5.607	5.855	11.462
3	Usia 18-24 Tahun	4.362	5.248	9.610
4	Usia 25 Tahun Keatas	10.868	10.182	21.050
	Jumlah	23.345	23.827	47.172

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan berdasarkan umur: usia 0 – 5 tahun sebanyak 5.050 jiwa, usia 6-17 tahun sebanyak 11.462 jiwa, usia 18-24 tahun sebanyak 9.610 jiwa dan usia 25 tahun keatas sebanyak 21.050 jiwa.

**c. Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Penduduk di Kecamatan Sukarame berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana	2.655	3.400	7.055
2	Sarjana Muda	2.828	2.681	5.509
3	SLTA	6.544	6.694	13.238
4	SLTP	3.799	3.878	7.677
5	SD	3.311	3.264	6.575
6	Taman Kanak-Kanak	1.733	1.910	3.643
7	Belum Sekolah	1.351	1.607	2.958
8	Buta Huruf	124	393	517
Jumlah		23.345	23.827	47.172

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling tinggi di kecamatan sukarame adalah sarjana dan sarjana muda yaitu sebanyak 7.055 jiwa dan 5.509 jiwa sedangkan pendidikan terendah buta huruf dan belum sekolah sebanyak 3.475 jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan sukarame sudah cukup baik dimana tingkat pendidikan paling banyak yaitu SLTA sebanyak 13.238 jiwa.

**d. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian**

Penduduk di Kecamatan Sukarame berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Daftar Rincian Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	2.966	2.797	5.763
2	TNI/POLRI	1.658	1.404	3.062
3	Dagang	3.625	4.087	7.712
4	Tani	1.692	2.221	3.913
5	Tukang	2.306	1.371	3.677
6	Buruh	4.590	14.131	8.721
7	Pensiunan	2.706	3.235	5.941
8	Karyawan	1.006	1.229	2.235
9	Lain-Lain	2.795	3.352	6.148
Jumlah		23.345	23.827	47.172

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari status pekerjaan masyarakat Kecamatan Sukarame, hampir rata-rata penduduk laki-laki maupun perempuan berstatus bekerja dengan beragam jenis pekerjaan utama ataupun sampingan. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak adalah sebagai buruh.

**e. Penduduk berdasarkan Agama**

Untuk mengetahui gambaran penduduk menurut agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Sukarame dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Daftar Rincian Penduduk Menurut Agamanya**

No	Agama Yang Dianut	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	21.531	22.088	43.619
2	Kristen Protestan	767	746	1.513
3	Kristen Katolik	685	641	1.326
4	Budha	200	179	379
5	Hindu	162	173	335
6	Konghucu	0	0	0
Jumlah		23.345	23.827	47.172

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat di Kecamatan Sukarame adalah agama islam yaitu sebanyak 43.619 jiwa. Lainnya menganut agama Kristen protestan sebanyak 1.513 jiwa, kristen katolik sebanyak 1.326 jiwa, budha sebanyak 379 jiwa dan hindu sebanyak 335 jiwa.

## **5. Keadaan Sosial Budaya Kecamatan Sukarame**

### **a. Kesehatan**

Keadaan kesehatan masyarakat di kecamatan sukarame dapat dikatakan cukup baik berkat adanya tiga puskesmas induk dan dua puskesmas pembantu, disamping itu pelayanan KB, imunisasi, peningkatan gizi, dan pemberian imunisasi karena disetiap kelurahan telah ada pos pelayanan terpadu (posyandu).

Untuk lebih jelasnya maka akan diberikan sedikit gambaran mengenai fasilitas kesehatan dan tenaga medis di Kecamatan Sukarame yaitu, antara lain:

### 1) Fasilitas Kesehatan

Ada tiga puskesmas induk yang terletak di kelurahan Sukarame dan korpri raya. Dua puskesmas pembantu, masing-masing terletak di kelurahan Sukarame baru dan poskeskel ( Way Dadi Baru, Korpri Jaya dan Way Dadi). Ada tiga buah puskesmas keliling, beberapa uks di sekolah-sekolah, satu rumah sakit umum swasta di kelurahan Way Dadi dan tujuh buah apotik.

### 2) Tenaga Medis

Di Kecamatan Sukarame menyiapkan tenaga medis antara lain yaitu: dokter, medis, bidan dan perawat.

### b. Sosial

Berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan di kecamatan sukarame dalam usaha pembinaan terhadap tuna netra, tuna wisma, tuna rungu, cacat tubuh dan lain-lain yang dilaksanakan oleh seksi kesejahteraan social kecamatan sukarame diantaranya:

- 1) Kursus PSM ( pelatihan pematapan petugas masyarakat desa)
- 2) Kursus Pertama ( pembinaan social masyarakat desa)
- 3) Kursus GPBP (proyek bantuan dan penyantun gelandangan)
- 4) Kursus mobil dan motor
- 5) Kursus kerajinan dari bamboo dan serabut kelapa.

## 6. Keadaan Pertanian Kecamatan Sukarame

Pertanian tanaman pangan di kecamatan sukarame meliputi padi, jagung, ubi kayu dan sayur-sayuran. Areal persawahan di kecamatan sukarame semuanya merupakan sawah tadah hujan.

Tanaman sayur-mayur yang banyak ditanam, yaitu: sawi hijau, cabe, mentimun, kacang panjang, kangkung darat/air, bayam dan lain-lain. Sayur-mayur tersebut banyak diusahakan ditanah sawah yang tidak ditanami padi karena sayur-mayur ini sangat perlu disirami saat musim kemarau.

Areal pertanian di kecamatan sukarame makin lama makin menyempit karena perkembangan kota dan pembangunan makin bertambah, lama kelamaan arean pertanian di kecamatan sukarame bias habis, sehingga usaha pertanian akan difokuskan pada tanaman sayur-sayuran dengan memanfaatkan tanah pekarangan.<sup>2</sup>

## B. Hasil Pengujian

### 1. Distribusi Responden

Berikut ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan luas lahan dan jumlah produksi untuk mengukur produktivitas, total pendapatan dan total biaya yang diperlukan untuk mengukur pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame dalam kurun waktu satu tahun. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel responden

---

<sup>2</sup>Monografi Kecamatan Sukarame.

sebanyak 97 orang yaitu petani padi yang ada di Kecamatan Sukarame.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang responden dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Distribusi Responden**

Distribusi responden		Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	86	
	perempuan	11	
Luas lahan	0,00 – 0,3	27	27,84%
	0,31 – 0,6	59	60,82%
	0,61 – 0,9	5	5,15%
	0,91 – 1,2	6	6,19%
Jumlah produksi	0 – 3	32	32,99%
	3,01 – 6	58	59,73%
	6,01 – 9	3	3,09%
	9,01 – 12	4	4,12%
Produktivitas	0 – 2	0	0%
	2,01 – 4	18	18,56%
	4,01 – 6	64	65,98%
	6,01 – 8	15	15,46%
Pendapatan	0 – 7.000.000	18	18,56%
	7.000.001 – 14.000.000	46	47,42%
	14.000.001 – 21.000.000	30	30,93%
	21.000.001 – 28.000.000	3	3,09%
Total = 97 Responden			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki 86 orang atau 88,66% dan 11 orang atau 11,34% responden jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani, bahwa responden yang terbanyak adalah 59 atau 60,82% responden memiliki luas lahan

<sup>3</sup>Sumber wawancara, petani di Kecamatan Sukarame , 14 - 23 Januari 2019



yang ditanami padi seluas 0,31-0,6 Ha, sebanyak 27 atau 27,84% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi berkisar 0-0,3 Ha, sebanyak 6 atau 6,19% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi seluas 0,91-1,2 Ha dan sebanyak 5 atau 5,15% responden memiliki luas lahan yang ditanami padi seluas 0,61-0,9 Ha. Besar kecilnya luas lahan petani ini berpengaruh terhadap pendapatan petani dari hasil pertaniannya, dimana panen padi sawah akan lebih sedikit jika luas lahan petani kecil dan demikian sebaliknya.

Berdasarkan data jumlah produksi padi yang diperoleh petani menunjukkan bahwa 58 reponden atau 59,73% petani memperoleh produksi padi sebanyak 3,1-6 ton pertahun, 32 reponden atau 27,84% petani memperoleh produksi padi sebanyak 0-3 ton pertahun, 4 reponden atau 4,12% petani memperoleh produksi padi sebanyak 9,1-12 ton pertahun dan sebanyak 3 reponden atau 3,09% petani memperoleh produksi padi sebanyak 6,1-0,9 ton pertahun.

Berdasarkan data produktivitas padi yang diperoleh petani menunjukkan bahwa 64 reponden atau 65,98% petani memperoleh produktivitas sebesar 4,1-6 ton/ha selama satu tahun, 18 reponden atau 18,56% petani memperoleh produktivitas sebesar 2,1-4 ton/ha selama satu tahun dan 15 responden atau 15,46% petani memperoleh produktivitas sebanyak 6,1-9 ton/ha selama satu tahun.

Berdasarkan data pendapatan yang diperoleh petani menunjukkan bahwa 46 responden atau 47,42% petani memperoleh pendapatan berkisar

7.000.001 – 14.000.000 rupiah selama satu tahun, 30 responden atau 30,93% petani memperoleh pendapatan berkisar Rp.14.000.001 – Rp.21.000.000 selama satu tahun, 18 responden atau 18,56% petani memperoleh pendapatan berkisar 0-7.000.000 rupiah selama satu tahun dan 3 responden atau 3,09% petani memperoleh pendapatan berkisar Rp.21.000.001 – Rp.28.000.000 selama satu tahun.

## 2. Asumsi klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sampel	Jarque Bera Test	Signifikansi
97	3,006171	0,222443

Sumber : Hasil Output Eviews 8 (Diolah 2019)

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan program evIEWS 8, diperoleh hasil bahwa nilai JB (Jarque-Bera) sebesar 3.006171 ( $>5\%$ ), maka data berdistribusi secara normal. Kemudian nilai prob. Sebesar 0.222443 ( $>5\%$ ), dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana *varians* dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heterokedasitas.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

variabel	signifikansi
Produktivitas	0,3917

Sumsber : Hasil Output Eviews 8 diolah 2019

Bedasarkan hasil output evIEWS 8 terlihat bahwa nilai prob. Produktivitas sebesar 0.9871 ( $>5\%$ ). Maka mengidentifikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedas dan lolos uji gletser.

### 3. Uji regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel

terikat atau variabel dependen. Regresi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Variabel	Prediksi	Koefisien	T - Hitung	Signifikansi	Keterangan
<b>Konstanta</b>		14,83018	46,59739	0,0000	
<b>Produktivitas</b>	Positif	0,860375	4,447581	0,0000	Diterima
<b><i>R - Square</i></b>		0,172337			
<b><i>Adjusted R<sup>2</sup></i></b>		0,163624			
<b>F Hitung</b>		19,78098			
<b>Prob. (F-Hitung)</b>		0,000024			

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear untuk variabel produktivitas terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

$$Y = 14,83018 + 0,860375X + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 14,83018 hal ini berarti bahwa nilai variabel Pendapatan (Y) akan sebesar 14,83018 dengan asumsi variabel bebas yaitu produktivitas (X) tetap atau nol (0).
- Koefisien regresi variabel produktivitas (X) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel produktivitas (X) dengan variabel Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel produktivitas (X) meningkat maka variabel Pendapatan (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari variabel produktivitas (X) sebesar 0,860375 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel

produktivitas (X) akan memberikan perubahan pada variabel pendapatan (Y) jika nilai variabel produktivitas meningkat 1% maka variabel Pendapatan (Y) meningkat sebesar 0,860375% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X (produktivitas) dalam menerangkan variasi variabel Y (pendapatan). Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel

Hasil output eviws 8 menunjukkan bahwa nilai R-Square adalah sebesar 0.172337 (17,23%), hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X (produktivitas) sebesar 17,23% sedangkan sisanya 83,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

##### b. Uji Signifikan Parsial ( Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Apabila nilai Prob. T hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel bebas (produktivitas) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 19 Menyatakan bahwa nilai *coefficient variabel X* (produktivitas) sebesar 0,860375 nilai t-hitung sebesar 4,447581 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (<5%), dengan demikian variabel X (produktivitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pendapatan) .

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sukarame

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan regresi linier sederhana menggunakan Uji Parsial (Uji T) diperoleh hasil perhitungan pada variabel produktivitas (X) memperoleh nilai koefisien 14,83018, nilai t-hitung sebesar 4,4489 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000(<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Produktivitas adalah jumlah hasil produksi padi dibagi dengan luas lahan yang ditanami padi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa produktivitas yang dihasilkan oleh sebagian petani padi di Kecamatan Sukarame berkisar antara 4,01 – 6 ton/ha sebanyak 64 petani dengan presentase 65,98%. Sedangkan sebagian kecil petani di

Kecamatan Sukrame menghasilkan produktivitas 6-8 sebanyak 15 petani dengan presentase 15,46% , dan rata-rata produktivitas yang dihasilkan oleh petani padi di kecamatan Sukrame adalah 5,21 ton/ha. Produktivitas yang di hasilkan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani karena semakin tinggi produktivitas maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan di terima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyas Achti yang menyatakan bahwa produktivitas pertanian padi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gunungpati Semarang yaitu sebesar 99,1%.<sup>4</sup> Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi, yang menyatakan bahwa jumlah produksi dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena semakin luas lahan dan jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin luas lahan maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi yang tinggi.<sup>5</sup>

Menurut Simanjuntak produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber (masukan) yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas yang dapat terwujud dalam 4 macam bentuk, yaitu: 1) Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit; 2) Jumlah produksi yang besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber

---

<sup>4</sup>Achti Dyas, "Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, 2010). h.1

<sup>5</sup>Phahlevi Rico, "faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang", (Skripsi Program Studi Ekonomi, Universitas Padang, Padang, 2013), h.1.



daya yang kurang; 3) Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, 4) Jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat dicapai dengan penambahan sumber daya yang relatif kurang atau lebih sedikit.

Menurut William A. McEachern, Produktivitas adalah rasio antara ukuran output tertentu dibandingkan ukuran input atau sumber daya tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan kemampuan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan output (jumlah Produksi) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi tersebut seperti luas lahan, modal, tenaga kerja dan keahlian.

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usaha pertanian. Semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib.

Modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya yang dikelola supaya menghasilkan jumlah produksi yang banyak sehingga produktivitas dapat meningkat. Pada usaha produksi pertanian yang dimaksud dengan modal adalah lahan/tanah, alat-alat pertanian seperti traktor, bahan-bahan pertanian seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lainnya serta uang tunai.

Menurut Becker peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Schumpeter mengatakan bahwa

pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan tambahan pendapatan bagi petani. Selain itu dengan dengan tingkat pelatihan yang dimiliki maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tatacara bercocok tanam menjadi lebih luas sehingga mereka lebih profesional dalam bertani.

Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

Selanjutnya dari analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai *R-Square* adalah sebesar 0,172337, hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu produktivitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan petani padi sebesar 17,23%, sedangkan sisanya 82,77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

## **2. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, variabel produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame. Dalam produktivitas padi terdapat indikator seperti luas lahan dan jumlah produksi. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang diterima secara umum bagaimana seseorang mengoptimalkan kemampuan diri dalam menciptakan barang dan jasa. Semakin tinggi optimalisasi diri akan makin tinggi pula produktivitasnya.

Menjadi produktif adalah tuntutan bagi setiap manusia, setiap agama mengajarkan agar umatnya dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin demi menghasilkan sesuatu yang berarti, baik berhubungan secara langsung dengan Allah SWT (hablum minnallah) maupun hubungan langsung antar manusia (hablum minannas). Agama islam selalu berusaha mengubah nasib agar menjadi lebih baik. Seperti yang di jelaskan dalam Q.S. ar-rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dalam ayat diatas dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya dengan selalu berusaha dan bersungguh-sungguh menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan mengetahui batasan dalam agama islam.

Dalam ayat tersebut dijelaskan juga bahwa Allah memerintahkan umatnya agar selalu berusaha memperbaiki hidupnya dengan berusaha dan berproduktivitas dalam jalan kebenaran serta berbuat baik pada sesama. Produktivitas yang harus dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan

duniawi saja tetapi juga untuk kehidupan akhirat seperti menjalankan solat puasa dan lainnya seperti yang dijelaskan pada Q.S al-Hajj ayat 77

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*

Dalam ekonomi islam faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik sebab faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen), oleh sebab itu islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Kecamatan Sukarame, masyarakat yang berprofesi sebagai petani, mereka memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia seperti tanah, yaitu dengan mengelola lahan persawahan untuk dijadikan sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan, oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun. Sebagaimana diterangkan dalam al-Quran surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.*

Dalam ayat tersebut jelas diterangkan bahwa Allah menyuruh kepada semua umat untuk bekerja dan berusaha agar mendapatkan karunia/hasil sehingga mereka dapat mencukupi segala kebutuhan hidupnya serta keluarga nya. Berbagai cara dan usaha dapat dilakukan oleh setiap manusia selama pekerjaan dan usaha yang dilakukan itu tidak melanggar aturan-aturan syariah.

Usaha atau pekerjaan itu bisa dari berbagai macam bidang seperti perdagangan, industri, pertanian dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, khususnya petani mereka dapat mengelola lahan persawahan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang optimal.

Berikut adalah data luas lahan, hasil produksi dan produktivitas dari responden petani di Kecamatan Sukarame.

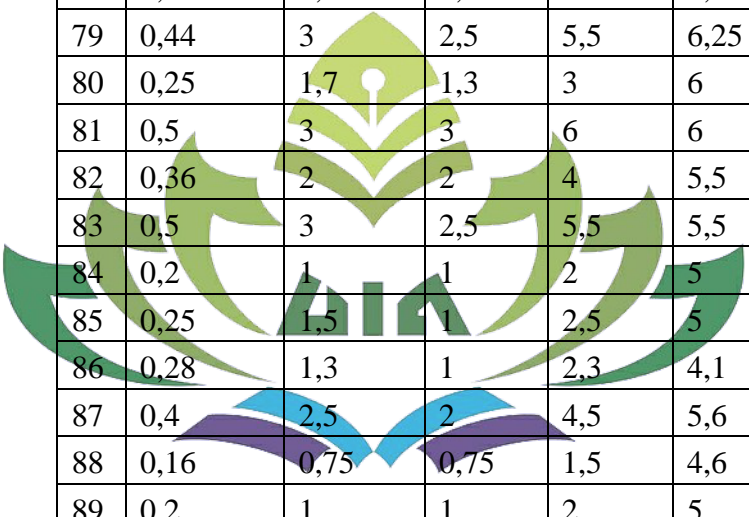
Tabel 18

Luas Lahan, Produksi dan produktivitas di Kecamatan Sukarame

No	Luas Lahan Ha	Hasil Produksi (Ton)			Produktivitas Ton/Ha
		Pertama	Kedua	Jumlah	
1	0,6	2,3	2,7	5	5
2	0,36	2	2	4	5,5
3	0,25	1,5	1,5	3	6
4	0,5	1,5	1,5	3	3
5	0,96	2,8	3,2	6	3,12
6	0,12	0,5	0,4	0,9	3,75
7	0,6	2,6	2,4	5	4,1
8	0,32	2	2	4	6,25
9	0,5	2	2,5	5,5	5,5
10	0,64	2	2	2	3,12
11	1,2	6,5	5,5	12	5
12	1	6	6	12	6
13	0,25	1,5	1	2,5	5
14	0,5	2,5	2,5	5	5
15	0,5	2,3	2,2	5,5	5,5
16	0,36	1,9	2,1	4	5,5
17	0,25	1,5	1,5	3	6
18	0,68	4		4	5,8
19	0,6	2,4	2,6	5	5
20	0,5	3	3,5	6,5	6,5
21	0,36	2	2	4	5,5
22	0,25	1,3	1,7	3	6
23	0,32	2,1	1,9	4	6,25
24	0,6	3	3	6	5
25	0,25	1,4	1,6	3	6
26	0,5	3		3	6
27	0,25	1,5	1,5	3	6
28	0,5	2,75	3	5,75	5,75
29	1	5	5	10	5
30	0,5	2	2	4	4

31	0,36	2	2	4	5,5
32	0,4	2,5		2,5	6,25
33	0,25	1,5	1,5	3	6
34	0,2	1	1,5	2,5	6,25
35	0,6	2,3	2,7	5	5
36	0,32	2	2	4	6,25
37	0,52	3,3	2,7	6	5,7
38	0,5	3	2,5	5,5	5,5
39	0,44	2,75	2,5	5,25	5,96
40	0,28	2	1,5	3,5	6,25
41	0,46	2,8	2,2	5	5,4
42	0,64	3,8	3,2	7	5,6
43	0,76	4,5		4,5	5,9
44	0,48	2,5	2	4,5	5,2
45	0,25	1,5	1,5	3	6
46	1	6		6	6
47	0,36	2	1,5	3,5	4,8
48	0,2	1,5	1	2,5	6,25
49	0,35	2,3	1,7	4	5,7
50	0,5	2,2	1,8	4	4
51	0,56	2	1,5	3,5	3,1
52	0,6	2,5	2,5	5	4,1
53	1,2	6,5	5,5	12	5
54	0,4	2,7	2,3	5	6,25
55	0,25	1,5	1	2,5	5
56	0,5	1,5	1,5	3	3
57	0,25	1,5	1,25	2,75	5,5
58	0,32	2,3	1,7	4	6,25
59	0,2	1	1	2	5
60	0,28	1	1	2	3,57
61	0,44	2,8	2,2	5	5,6
62	0,56	2,5	2	4,5	4
63	0,64	2,8	2,2	5	3,9
64	0,25	1	1	2	4
65	0,4	2	2	4	5
66	0,6	3	3	6	5





67	0,36	2	2	4	5,5
68	0,5	3	3	6	6
69	0,52	3,5	3	6,5	6,25
70	0,44	2,5	2	4,5	5,1
71	0,5	2	1,5	3,5	3,5
72	0,5	2	1,9	3,9	3,9
73	0,25	1	1	2	4
74	0,5	3,2	2,8	6	6
75	0,2	2	1,5	2,5	6,25
76	0,25	1,5	1,5	3	6
77	0,56	3,3	2,7	6	5,3
78	0,32	2,2	1,8	4	6,25
79	0,44	3	2,5	5,5	6,25
80	0,25	1,7	1,3	3	6
81	0,5	3	3	6	6
82	0,36	2	2	4	5,5
83	0,5	3	2,5	5,5	5,5
84	0,2	1	1	2	5
85	0,25	1,5	1	2,5	5
86	0,28	1,3	1	2,3	4,1
87	0,4	2,5	2	4,5	5,6
88	0,16	0,75	0,75	1,5	4,6
89	0,2	1	1	2	5
90	0,5	2,5	2,5	5	5
91	0,44	2,8	2,2	5	5,6
92	0,6	2,5	2,5	5	4,1
93	0,25	1	1	2	4
94	0,4	2,2	1,8	4	5
95	0,36	2	2	4	5,5
96	0,2	1,1		1,1	5,5
97	0,5	2	1,5	3,5	3,5

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada para petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki

petani tidak begitu luas dengan rata-rata 0,44 hektare. Hal ini terjadi karena lahan persawahan yang ada di kecamatan Sukarame sudah banyak yang di alih fungsikan menjadi pertokoan maupun perumahan. Dengan luas lahan yang tergolong sempit, petani di Kecamatan Sukarame dapat menghasilkan rata-rata hasil produksi sebanyak 4,30 ton per tahun dengan rata-rata produktivitas 5,21 ton/Ha. Petani harus mengelolanya lahan yang tidak begitu luas secara maksimal agar mendapatkan hasil yang optimal sehingga produktivitas yang dihasilkan meningkat dan pendapatan petanipun meningkat. Dengan mengelola lahan tersebut, maka anjuran dalam islam yang mewajibkan bagi individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup telah dilaksanakan.

Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan.

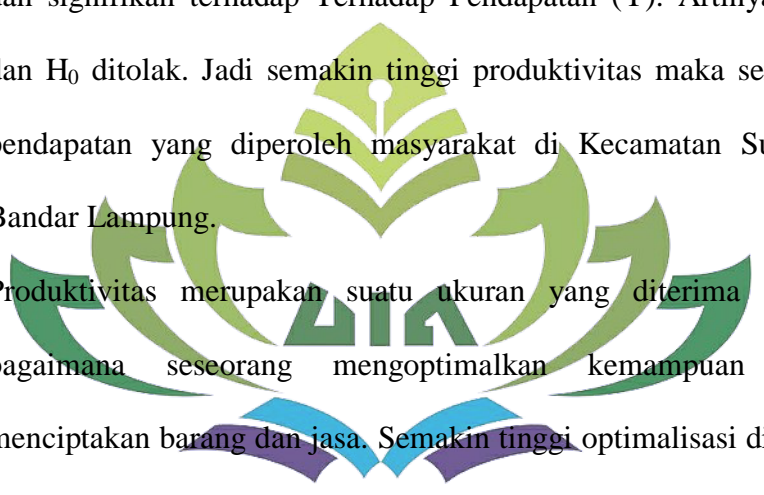
Pendapatan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani padi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y). Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi semakin tinggi produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.  

 Produktivitas merupakan suatu ukuran yang diterima secara umum bagaimana seseorang mengoptimalkan kemampuan diri dalam menciptakan barang dan jasa. Semakin tinggi optimalisasi diri akan makin tinggi pula produktivitasnya. Islam menuntut pengikutnya memberikan yang terbaik bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Tuntutan ini dalam bentuk menghasilkan atau menciptakan prestasi terbaik pada suatu pekerjaan, yang dimulai dari perencanaan hingga penciptaan produk.
2. Dalam ekonomi islam faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik sebab faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil mulai dari produksi yang dapat meningkatkan produktivitas, distribusi hingga konsumsi. Oleh sebab itu islam sangat menganjurkan bagi setiap

individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dari kesimpulan yang didapat maka dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut :

### **1. Bagi Pelaku Usaha**

Untuk meningkatkan pendapatan petani diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada petani karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani. Petani harus tetap menjaga dan mengolah lahan mereka dengan baik karena luas lahan paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi.

### **2. Bagi Pemerintah**

Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal peningkatan produksi seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta cara penggunaan teknologi secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani mengalami peningkatan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, soeroyo*. Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2004.
- Anonym. *Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan*. Menti Pertanian. No : 47/Permentan/OT.140/10/2006.
- Berlina Siringo dan Murni Daulay, "Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian dan Impor Beras di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2 No. 8. 2014.
- BPS Kota Bandar Lampung dalam Angka 2017.
- Catur Indra Gunawan, "Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes". (Skripsi program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian* . Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penerjemahan Al-Quran.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusat utama, 2011.
- Dyas Achti, "Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (Skripsi Progam Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Univesitas Semarang, Semarang, 2010).
- Dianne Jilly Fioline Pongoh, "Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tondangow Kecamatan Tomohon Selatan". Artikel *Jurusan Social Ekonomi Fakultas Pertanian*. 2014.
- Faesal dan Jusuf Amir. *Riorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Hamdan, "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Bengkulu". *Jurnal Balai Pengkaji Teknologi Pertanian Bengkulu* (2013).
- Hijratullaili, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam UsahaTani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tengah" (prodi Universitas Negeri Padang, Padang, 2009).

Hulwati. *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : Ciputat Pers, 2009.

Juanda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Petani Padi Di Gampong Pante Geulumpang Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya” (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Aceh, 2016)..

Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2001.

Muhammad Baqir Ash Shadr. *Buku Induk Ekonomi Ialam Istiqhaduna*. Jakarta: Zahra, 2008.

M Nur Riyant. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Era Intermedia, 2011.

Munawarah, “Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo jambi” (jurnal prodi Universitas Negeri Padang, Padang, 2001).

Muchdarsyah Sinungan. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

M Arie Mooduto. *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*. Jakarta: 2012.

Moch. Doddy Ariefianto. *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga, 2012.

Monografi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. 2017

Ni Luh Putu Rossita Dewi, Made Suyana Utama dan Ni Nyoman Yuliarmi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 06 No.02 (2017).

Puguh Apriyadi “analisis pengaruh modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Jakarta : Rajawali Pers, 2015.

Rahim. *Ekonomika Pertanian Pengantar, Teori, dan Kasus*. Jakarta, Penebar Swadaya, 2007.

Rico Phahlevi “faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang”, (Skripsi Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Padang, Padang, 2013).

Siti Khayati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah". (Skripsi Program Studi Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2015).

Soediyono. *Pengantar Analisa Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Sofyan Muchtar. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Sri Ramadani,"Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros".(Skripsi program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin, Makasar, 2017).

Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Subandriyo. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Arollita, "Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Jurnal Pertanian*, September 2016.

Sudjana. *Metode Statistic*. Bandung : PT.Tarsito,2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukirno, S. *Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Sumber wawancara, petani di kecamatan sukarama , 14 - 23 januari 2019

Sumitro. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Surtiyah. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya,2008.

Suratiah. *Ilmu Usaha tani*. Yogyakarta: Penebar Swadaya, 2015.

Tim Dosen Ekonometrika & Tim Asisten Praktikum, "Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika" (Buku Pedoman Ekonometrika Jurusan Social Ekonomi Perikanan Dan Kelautan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang, 2015.



Winarno. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang, Universitas Negeri Malang, 2011.

Wiratna Sujarweni, *Eviews Untuk Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015).

Yuni Astuti, "Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani". (Tesis Program studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Universitas Mahasaraswati Denpasar, bali, 2013).

Zulkifli. "Analisi Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Studi Kasus Petani Jagung di Kelurahan Panreng Kecamatan Sidrap". (Penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, 2009).

